

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fondasi pembangunan ekonomi di negara berkembang dilandasi oleh pemenuhan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Menurut Todaro & Smith (2015), secara umum pembangunan ekonomi diartikan sebagai sebuah proses transformasi kondisi dari keadaan kurang berkembang menjadi lebih baik. Salah satu aspek pembangunan ekonomi adalah upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat pula dimaknai sebagai proses peningkatan pendapatan secara keseluruhan maupun pendapatan per kapita, yang memperhitungkan laju pertumbuhan penduduk disertai dengan transformasi mendalam pada perekonomian suatu negara. (Rappana & Fajriah, 2021). Keterkaitan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat dan saling memengaruhi. Pembangunan ekonomi berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan, sementara pertumbuhan ekonomi juga memfasilitasi proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah sangat diharapkan dalam proses pembangunan guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

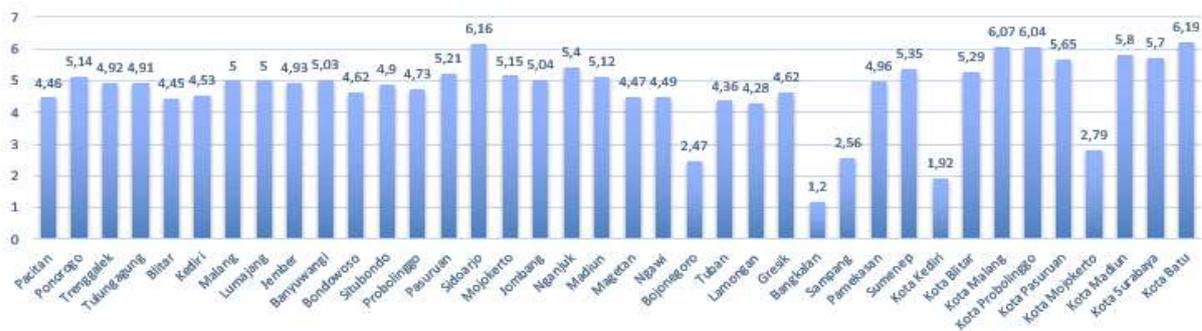
Peningkatan kapasitas produksi secara berkelanjutan dalam perekonomian menggambarkan proses pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, kita mengamati sisi dinamis suatu perekonomian, yaitu cara perekonomian itu berkembang atau berubah seiring waktu berjalan (Hartati, 2021). Menurut pendapat Setiawan & Huda (2021), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat perekonomian suatu negara karena menunjukkan kemampuan yang

dimiliki suatu negara dalam menghasilkan output barang dan jasa dalam rentang waktu tertentu. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadi fokus utama dalam pembangunan daerah, sehingga setiap daerah selalu menetapkan sasaran tinggi dalam tujuan dan perencanaan pembangunan. Ketika pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan di daerah tersebut sangat baik (Alimatus, 2024). Indikator pertumbuhan ekonomi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan, serta sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan (Lubis & Murtala, 2021). Terutama dalam mengatasi permasalahan perekonomian di Indonesia seperti ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi negara berkembang termasuk di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Meskipun secara keseluruhan perekonomian Indonesia menunjukkan angka pertumbuhan positif, namun disparitas antar daerah tetap mencolok dan sering kali masih terjebak dalam kondisi kurang berkembangnya perekonomian (Azim et al., 2022). Distribusi pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah masih belum merata. Beberapa daerah mengalami perkembangan pesat, sementara daerah lainnya masih tertinggal akibat berbagai faktor.

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan luas wilayah terbesar di Pulau Jawa. Jawa Timur menempati posisi kedua dengan perekonomian terbesar di pulau Jawa setelah DKI Jakarta . Namun, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menghadapi tantangan serius terkait ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antardaerah. Menurut Izzah & Hendarti (2021), Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kemampuan produksi suatu negara atau wilayah pada seiring

waktu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diindikasikan oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, karena menggambarkan total produksi dari nilai barang. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi perekonomian suatu daerah pada rentang waktu tertentu. Nilai keseluruhan PDRB mencerminkan salah satu alat penting dalam memahami situasi ekonomi daerah pada kurun waktu tertentu, dan dihitung dengan menggunakan harga konstan.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kab/Kota se-Jawa Timur, 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diolah penulis

Gambar 1.1 menunjukkan data pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan pada sejumlah daerah di Jawa Timur. Terdapat perbedaan mencolok dalam pertumbuhan ekonomi yang dimana Sidoarjo mencatatkan angka tertinggi dengan laju pertumbuhan mencapai 6,16 persen, diikuti oleh Kota Batu 6,19 persen dan Kota Malang 6,07 persen. Namun, perhatian khusus perlu diberikan kepada Kota Kediri, dimana mencatatkan pertumbuhan terendah di antara kota-kota lain, hanya sebesar 1,92 persen. Angka ini mencerminkan tantangan signifikan untuk Kota Kediri dalam hal

pengembangan ekonomi. Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi mengindikasikan terdapat masalah struktural dalam perekonomian daerah. Kota Kediri perlu mengevaluasi kebijakan dan strategi pembangunan dalam rangka meningkatkan kompetitivitas dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Salah satu langkah pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi adalah melalui proses industri. Menurut Azwina et al., (2023). Kebijakan ini diambil mengingat peran strategis sektor industry dalam pambanunan ekonomi, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dengan berperan sebagai komponen produktif. Melalui proses industri, diharapkan tercipta lebih banyak lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi ekonomi. Peningkatan aktivitas pada proses industri akan berpengaruh positif, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan (Ramadhanti, 2016). Proses industri juga dapat mendukung penciptaan nilai tambah pada produk lokal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk bersaing di pasar dalam negeri maupun global di masa mendatang (Ulya et al., 2024).

Kota Kediri menjadikan sektor industri pengolahan sebagai sektor dominan. Pertumbuhan sektor industri dapat diukur melalui besaran kontribusi terhadap PDRB daerah. Di Kota Kediri, kontribusi dari sektor industri selalu menduduki peringkat tertinggi dengan selisih signifikan dibandingkan sektor-sektor ekonomi lain.



Gambar 1. 2 Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Kediri Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Kediri, Diolah Penulis

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sektor industri memberikan sumbangan paling besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Selama lima tahun terakhir, kontribusi dari sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi jauh lebih tinggi daripada sektor ekonomi lain di Kota Kediri. Oleh sebab itu, sektor industri pengolahan menjadi tulang punggung dalam menyokong perekonomian di Kota Kediri. Bahkan Kota Kediri menempati urutan ke-3 sebagai penyumbang PDRB sektor industri terbesar di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Sektor industri pengolahan Kota Kediri terdiri dari berbagai usaha seperti usaha dalam skala kecil, usaha skala menengah, maupun perusahaan industri berskala besar, namun yang paling mendominasi pada sektor industri Kota Kediri yaitu perusahaan skala besar seperti PT Gudang Garam. Dengan menunjukkan dinamika menarik dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2019 kontribusi sektor industri mencapai 82,4 persen. Pada tahun 2020 kontribusi sektor industri

pengolahan meningkat menjadi 82,13 persen. Besaran tersebut merupakan angka tertinggi dalam periode lima tahun terakhir. Namun, pada tahun 2021 sektor ini mengalami penurunan hingga menyentuh angka 81,88 persen dan berangsur turun di tahun-tahun berikutnya, yakni di tahun 2022 sebesar 81,04 persen dan di tahun 2023 sebesar 79,99 persen. Menurut Zubaidah et al., (2021), pandemic covid-19 memberikan dampak luas terhadap berbagai aspek ekonomi, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan tersebut. Meskipun sektor industri pengolahan mengalami penurunan, namun kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi masih unggul dibandingkan sektor ekonomi lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun tantangan muncul, sektor ini memiliki ketahanan dan kemampuan untuk bangkit kembali.

Secara ideal kontribusi sektor industri yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, namun realitanya di Kota Kediri berbanding terbalik. Meskipun kontribusi sektor industri di Kota Kediri tinggi, pertumbuhan ekonomi justru mengalami perlambatan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah, Kota Kediri menduduki posisi ke-37 di antara 38 kabupaten dan kota di wilayah Jawa Timur pada tahun 2023. Ketergantungan pada sektor industri ini berpotensi menghambat diversifikasi ekonomi, sehingga membuat kota Kediri rentan terhadap fluktuasi. Jika sektor industri mengalami penurunan, akan berdampak langsung pada perekonomian lokal.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Tahun 2019-2023 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kediri, Diolah Penulis

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Kediri mengalami fluktuasi yang cukup mencolok selama beberapa tahun terakhir, dengan pencapaian yang cukup baik di tahun 2019 sebesar 5,47 persen. Hal tersebut mencerminkan kondisi ekonomi positif. Namun, di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Kediri mengalami penurunan drastis hingga mencapai -6,25 persen. Menurut Zubaidah et al., (2021) kemungkinan besar diakibatkan oleh dampak pandemi covid-19 yang mempengaruhi banyak sektor. Setelah itu, ekonomi Kota Kediri mulai pulih dengan pertumbuhan 2,5 persen di tahun 2021 dan mengalami peningkatan secara bertahap menjadi 3,96 persen di tahun 2022. Namun, di tahun 2023, laju pertumbuhan kembali menurun menjadi 1,92 persen, menandakan bahwa tantangan dalam pemulihan ekonomi masih ada. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika kompleks dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Dengan memahami kontribusi faktor-faktor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah Kota Kediri dapat merumuskan langkah-langkah secara tepat sasaran.

Terdapat banyak faktor industri secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi. Salah satu faktor yang berperan besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto dari sektor industri. Nilai total output sektor industri ini mencerminkan jumlah keseluruhan nilai produksi barang dari sektor industri dalam suatu wilayah selama kurun waktu tertentu. Menurut pendapat Dea & Kaleka (2023) Ketika PDRB sektor industri meningkat, maka terdapat pertumbuhan dalam produksi. Selain itu, sektor industri juga berperan dalam menciptakan rantai pasok agar lebih efisien dalam meningkatkan daya saing suatu wilayah. Berdasarkan hasil penelitian Dewandaru et al., (2022) Dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengloahan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan ekonomi. Kontribusi sektor industri tidak lepas dari jumlah perusahaan industri dalam sektor ini. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini juga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur, sehingga secara keseluruhan memperkuat ekonomi industri.

Pengaruh faktor lain terhadap pertumbuhan ekonomi, selain besaran PDRB sektor Industri adalah jumlah perusahaan sektor industri di Kota Kediri. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah perusahaan industri besar, dengan kata lain bahwa variabel ini berperan penting dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi secara nyata. Semakin banyak unit usaha sektor industri di Kota Kediri, maka kontribusi sektor industri pada pertumbuhan ekonomi juga semakin besar (Intan & Safrianto, 2022). Berbagai skala perusahaan tersebut selain menciptakan lapangan kerja juga mendorong pengembangan teknologi baru sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Ketersediaan lebih banyak perusahaan menciptakan persaingan sehat, mendorong

efisiensi, serta meningkatkan kualitas produk. Berdasarkan hasil penelitian Laxa & Soelistyo (2020) menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan di sektor industri berhubungan erat dalam melonjukkan pertumbuhan ekonomi.

Berbagai bentuk usaha berkembang di Kota Kediri, mencakup usaha mikro kecil menengah hingga industri besar yang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. UMKM dan industri pengolahan telah menunjukkan perkembangan signifikan di Kota Kediri. Seperti industri pengolahan kedelai menjadi tahu yang menjadi salah satu penghasil produk unggulan dengan perkembangan pesat di Kota Kediri. Selain industri pengolahan tahu, PT. Gudang Garam Tbk termasuk dalam jajaran industri pengolahan terbesar yang beroperasi di Kota Kediri. Industri ini berfokus pada pengolahan tembakau menjadi rokok. Berdasarkan data yang tersedia, Sekitar 70 persen Produk Domestik Regional Bruto di Kota Kediri dihasilkan dari aktivitas produksi rokok PT. Gudang Garam Tbk. Keberadaan perusahaan ini selain memberikan kontribusi pada perekonomian lokal juga berkontribusi dalam hal penciptaan lapangan kerja bagi ribuan warga yang mencakup berbagai posisi mulai dari produksi hingga distribusi. Selain itu, PT. Gudang Garam juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat, termasuk program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja.

Tenaga kerja industri merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Pekerja industri memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi, karena produktivitas tenaga kerja industri merupakan penggerak utama dari proses produksi di perusahaan dan berpengaruh langsung terhadap pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi. Secara tradisional, peningkatan jumlah tenaga kerja industri dinilai sebagai faktor pendukung yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (Rozaini & Siahaan, 2023). Tenaga kerja industri berperan besar dalam menjaga stabilitas produksi pada sektor industri di Kota Kediri. Tenaga kerja diandalkan sebagai operator dalam mengoperasikan alat-alat perusahaan menggunakan kemampuannya sehingga aktifitas produksi berlangsung dengan lancar. Jumlah tenaga kerja industri di Kota Kediri pada tahun 2023 mencapai lebih dari 35.000 jiwa, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu sekitar 46.000 jiwa. Penurunan tersebut mencerminkan tantangan serius dalam pengembangan *human capital* di Kota Kediri melalui keterampilan tenaga kerja, guna menjamin efisiensi dalam proses produksi sekaligus menghasilkan output dengan mutu yang unggul.

Di dalam buku *Human Capital Management* oleh Hasan et al., (2020), dijelaskan bahwa selain tenaga kerja, *human capital* termasuk sebagai salah satu diantara berbagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi. Ekonom Gary Becker dan Theodore Schultz mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan berfungsi sebagai bentuk investasi untuk meningkatkan produktivitas. Menurut pendapat Jie & Lan (2024), juga menyebutkan bahwa *human capital* sebagai faktor dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendapat tersebut linear dengan penelitian yang dilakukan oleh Windasari et al., (2021) bahwa *human capital* memiliki dampak signifikan, karena pengembangan *human capital* akan meningkatkan kualitas dan keterampilan pekerja, sehingga produksi yang dihasilkan juga meningkat dan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dengan waktu lebih lama secara langsung berhubungan

dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan produktivitas dan memperkuat daya saing perusahaan.

Capaian *human capital* di Kota Kediri tercermin melalui rata-rata lama sekolah. Pada tahun 2023 rerata lama sekolah Kota Kediri menjangkau 10,69 tahun. Rentang tersebut tergolong besar jika dibandingkan dengan rerata lama sekolah provinsi Jawa Timur yang hanya sebesar 8,11 tahun. Kondisi ini menandakan bahwa masyarakat di kota Kediri memiliki akses baik terhadap Pendidikan. Dengan tingginya rerata lama sekolah, Kota Kediri brepeluang untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Faktor lain dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan yakni komparasi antara total individu usia aktif atau usia kerja dengan total individu usia tidak produktif. Cakupan usia individu aktif yaitu seseorang dengan usia 15 hingga 64 tahun. Sedangkan usia individu tidak produktif yaitu seseorang dengan usia dalam rentang dibawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun (Sukma et al., 2019).

Sementara itu, rasio ketergantungan dalam analisis pertumbuhan ekonomi berfungsi untuk mengukur proporsi populasi non produktif secara ekonomi, seperti anak-anak dan lansia, dibandingkan dengan populasi produktif. Kondisi ini penting karena rasio ketergantungan dapat memengaruhi beban ekonomi yang ditanggung oleh angkatan kerja (Isnaini et al., 2023). Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi jika beban tersebut terlalu berat untuk dipikul oleh penduduk

usia kerja. Dengan mempertimbangkan rasio ketergantungan, sehingga dapat lebih akurat menilai pengaruh faktor lain terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2023 angka Rasio Ketergantungan di Kota Kediri sebesar 30,77 persen, itu berarti terdapat 30 penduduk nonproduktif yang ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif. Peran Rasio Ketergantungan sangat krusial dalam mempengaruhi kenaikan ekonomi suatu daerah. Dengan pengelolaan efektif, rasio ketergantungan yang rendah dapat menjadi aset berharga bagi Kota Kediri dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kondisi serta berbagai tantangan di lapangan, Kota Kediri memiliki potensi besar di sektor industri. Namun, laju pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri sangat rendah. Kondisi tersebut apabila dibiarkan dapat menyebabkan kerentanan ekonomi jika sektor tersebut mengalami penurunan. Maka dari itu guna mengoptimalkan peran sektor industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi diperlukan analisis menyeluruh mengenai faktor-faktor industri pemicu perkembangan ekonomi di Kota Kediri, sehingga menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti menyertakan PT Gudang Garam sebagai representasi perusahaan skala besar di Kota Kediri guna melihat sejauh mana kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Merujuk pada pembahasan tersebut maka penulis merasa terdorong untuk mengangkat topik penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang sebelumnya, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB Industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri?
2. Apakah Jumlah Perusahaan Industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri?
3. Apakah Jumlah Tenaga Kerja Industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri?
4. Apakah Human Capital berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri?
5. Apakah Rasio Ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri?
6. Apakah PT Gudang Garam tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri ketika dikeluarkan dalam perhitungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB Industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Perusahaan Industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.
4. Untuk menganalisis pengaruh Human Capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.
5. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

6. Untuk menganalisis kontribusi PT Gudang Garam terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri ketika dikeluarkan dalam perhitungan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Batasan yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah dibatasi pada sektor industri pengolahan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu PDRB sektor industri, jumlah perusahaan sektor industri, tenaga kerja sektor industri, human capital, dan rasio ketergantungan dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Ruang lingkup disusun dengan pendekatan kuantitatif serta memanfaatkan data sekunder pada rentang waktu penelitian selama 20 tahun, yaitu tahun 2004 hingga tahun 2023. Data didapatkan melalui website resmi BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur dan BPS Kota Kediri berupa publikasi-publikasi resmi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan informasi dan data untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif mengenai keadaan ekonomi di Kota Kediri. Dengan menganalisis data, peneliti dapat mengetahui secara rinci tingkat pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, serta memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah Kota Kediri

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat bagi Pemerintah Kota Kediri, diantaranya yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan, memberikan informasi seputar pengaruh berbagai faktor industri terhadap pertumbuhan

ekonomi. Dengan pemahaman tentang dinamika ekonomi, pemerintah dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan, merencanakan penggunaan sumber daya secara efisien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh institusi Pendidikan sebagai bahan sumber informasi bagi para mahasiswa dalam melakukan kajian terkait pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan intensif tentang faktor-faktor pertumbuhan ekonomi dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman serta analisis mereka terhadap isu-isu ekonomi.